

The Relationship Between Knowledge and Perception and the Decision-Making on the Use of Post-Placental Intrauterine Contraceptive Devices Among Third-Trimester Pregnant Women

Hubungan Pengetahuan dan Persepsi dengan Pengambilan Keputusan Penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Rahim Pasca Plasenta pada Ibu Hamil Trimester III

¹Yuni Wijayanti*, ¹Asep Arifin Senjaya & ¹Ni Luh Putu Sri Erawati

ABSTRACT

Introduction Maternal Mortality Rate (MMR) and Infant Mortality Rate (IMR) in Indonesia remain high. One effort to address this issue is increasing the use of contraception, particularly Long-Acting Reversible Contraceptives (LARC) such as the Post-Placental Intrauterine Device (IUD). However, the coverage of post-placental IUD use remains low. This study aimed to analyze the relationship between knowledge level and perception with decision-making regarding post-placental IUD use among third-trimester pregnant women.

Method This study used a descriptive correlational design and was conducted in the working area of UPTD Puskesmas I Denpasar Timur from April to May 2025. The sample consisted of 38 respondents selected using purposive sampling, and data were collected through questionnaires measuring knowledge and perception. **Result** The results showed that 44.7% of respondents had sufficient knowledge, 31.6% had negative perceptions, and 52.6% planned to use other contraceptive methods. The Chi-Square test indicated a significant relationship between knowledge and decision-making ($p = 0.004$) and a highly significant relationship between perception and decision-making ($p = 0.000$).

Conclusion It is concluded that there is a significant relationship between knowledge and perception with decision-making regarding post-placental IUD use. It is recommended that health workers intensify education and counseling for third-trimester pregnant women regarding the benefits, effectiveness, and safety of post-placental contraception.

ABSTRAK

Pendahuluan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih tergolong tinggi. Salah satu upaya penanggulangan adalah melalui peningkatan penggunaan kontrasepsi, khususnya Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). Namun, cakupan penggunaan AKDR pasca-plasenta masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan persepsi dengan pengambilan keputusan penggunaan AKDR pasca-plasenta pada ibu hamil trimester III. **Metode penelitian** yang digunakan adalah deskriptif korelasional, dengan lokasi di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Timur selama April–Mei 2025. Sampel penelitian berjumlah 38 responden, dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dan data dikumpulkan melalui kuesioner dengan instrumen pengetahuan dan persepsi. **Hasil Penelitian** menunjukkan 44,7% responden memiliki pengetahuan cukup, 31,6% berpersepsi negatif, dan 52,6% berencana menggunakan metode lain. Uji Chi-Square menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan dan pengambilan keputusan ($p = 0,004$) serta hubungan sangat signifikan antara persepsi dan pengambilan keputusan ($p = 0,000$). **Kesimpulan** bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan persepsi dengan keputusan penggunaan AKDR pasca-plasenta. Disarankan agar tenaga kesehatan mengintensifkan edukasi dan konseling kepada ibu hamil trimester III terkait manfaat, efektivitas, dan keamanan kontrasepsi pasca-plasenta, sebagai bagian dari upaya penguatan pelayanan kesehatan reproduksi berbasis bukti, peningkatan kualitas pengambilan keputusan maternal, serta optimalisasi implementasi program keluarga berencana pasca persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama.

¹ Poltekkes Kemenkes Denpasar

Korespondensi e-mail:
yunihakim30@gmail.com

Submitted: 28-12-2025

Revised: 03-01-2026

Accepted: 05-01-2026

How to Cite: Wijayanti, Y., Arifin Senjaya, A., & Sri Erawati, N. L. P. (2026). The Relationship Between Knowledge and Perception and The Decision-Making on the Use of Post-Placental Intrauterine Contraceptive Devices Among Third-Trimester Pregnant Women. *Jurnal Midwifery*, 8(1).
<https://doi.org/10.24252/jmw.v8i1.64116>

Kata Kunci:

Pengetahuan; Persepsi; Pengambilan Keputusan; Alat Kontrasepsi dalam Rahim; Pasca-Plasenta

Keywords:

Knowledge; Perception; Decision-Making; Intrauterine Device; Post-Placental

PENDAHULUAN

Salah satu pendekatan utama yang digunakan untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) adalah pendekatan *Safe Motherhood* yang terdiri atas empat pilar, yaitu keluarga berencana, pemeriksaan kehamilan sesuai standar, persalinan yang bersih dan aman, serta pelayanan obstetri dan neonatal emergensi dasar dan komprehensif (PONED dan PONEK). Pelayanan kontrasepsi, khususnya melalui program Keluarga Berencana (KB), merupakan intervensi strategis dalam menurunkan AKI dan Angka Kematian Bayi (AKB) ([Direktorat Kesehatan Keluarga, 2021](#)).

AKI di Indonesia masih menjadi permasalahan kesehatan utama dan belum mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs). Data SUPAS 2015 menunjukkan AKI sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup (KH), sementara target RPJMN tahun 2024 adalah 183 per 100.000 KH. AKB tercatat sebesar 24 per 1.000 KH dengan target tahun 2024 sebesar 16 per 1.000 KH ([Direktorat Kesehatan Keluarga, 2021](#)). Tingginya AKI dan AKB salah satunya dipengaruhi oleh kehamilan yang tidak direncanakan dan jarak kehamilan yang terlalu dekat.

Laporan BKKBN tahun 2022 menunjukkan bahwa sekitar 40% kehamilan di Indonesia tidak direncanakan, dengan 30% di antaranya merupakan kehamilan yang tidak diinginkan. Jarak kehamilan kurang dari 24 bulan meningkatkan risiko komplikasi obstetri, seperti persalinan prematur, bayi berat lahir rendah, serta meningkatnya risiko kematian ibu dan bayi. Oleh karena itu, peningkatan akses dan penggunaan kontrasepsi yang efektif menjadi sangat penting ([Rusmini, 2017](#)).

Pemerintah Indonesia mendorong penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) pasca plasenta sebagai metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif. AKDR pasca plasenta dapat dipasang segera setelah persalinan dan memberikan perlindungan jangka panjang dengan tingkat kegagalan kurang dari 1% per tahun. Metode ini dinilai praktis karena tidak memerlukan kunjungan ulang serta memiliki efektivitas hingga 99% dalam mencegah kehamilan ([Aulia dkk., 2022](#); [Sothornwit dkk., 2022](#)).

Meskipun demikian, cakupan penggunaan AKDR pasca plasenta masih rendah. Data BPS Provinsi Bali tahun 2024 menunjukkan bahwa penggunaan IUD hanya sebesar 25,26%, sementara metode kontrasepsi jangka pendek seperti suntik masih mendominasi. Rendahnya penggunaan AKDR dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengetahuan dan persepsi ibu, dukungan suami, serta informasi dari tenaga Kesehatan ([Kurniawati dkk., 2024](#)).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan persepsi berperan penting dalam pengambilan keputusan penggunaan AKDR. Pengetahuan yang baik dan persepsi positif dapat meningkatkan penerimaan AKDR pasca plasenta ([Andini dkk., 2023](#); [Okvitasari dkk., 2024](#)). Berdasarkan studi pendahuluan di UPTD Puskesmas I Denpasar Timur, cakupan akseptor AKDR pasca plasenta masih fluktuatif dan relatif rendah. Namun, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan pengetahuan dan persepsi dengan pengambilan keputusan penggunaan AKDR pasca plasenta pada ibu hamil trimester III di wilayah Denpasar Timur. Dengan demikian, penelitian ini memiliki unsur kebaruan (*novelty*) karena dilakukan pada populasi, waktu, dan konteks wilayah yang berbeda, serta diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan data empiris sebagai dasar penguatan pelayanan kebidanan dan program keluarga berencana pasca persalinan di tingkat pelayanan kesehatan primer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan di UPTD Puskesmas I Denpasar Timur pada tahun 2025. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja puskesmas tersebut.

Jumlah sampel sebanyak 38 responden yang diambil menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang terdiri dari kuesioner pengetahuan, persepsi, dan pengambilan keputusan penggunaan AKDR pasca plasenta.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan secara bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan dan persepsi telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, dengan seluruh item pertanyaan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan uji Cronbach's Alpha dengan nilai $\alpha > 0,70$, yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian reliabel dan layak digunakan.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik (*ethical clearance*) dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Denpasar, dengan nomor surat etik DP.04.02/F.XXXII.25/401/2025, sebelum pelaksanaan pengumpulan data. Seluruh responden telah diberikan penjelasan mengenai tujuan, prosedur, manfaat, serta risiko penelitian, dan menyatakan persetujuan secara tertulis melalui informed consent.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Jumlah Anak, dan Riwayat KB Sebelumnya

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
1	2	3
Usia		
< 20 Tahun	0	0
20 – 35 Tahun	35	92,1
> 35 Tahun	3	7,9
Total	38	100
Pendidikan		
Dasar	6	15,8
Menengah	20	52,6
Tinggi	12	31,6
Total	38	100
Pekerjaan		
Swasta/Wiraswasta	12	31,6
IRT/Tidak Bekerja	25	65,8
PNS	1	2,6

Total	38	100
Jumlah Anak		
Primigravida	13	34,2
Multigravida	25	65,8
Total	38	100
Riwayat KB Sebelumnya		
Belum Pernah KB	18	47,4
Suntik 1 Bulan	3	7,9
Suntik 3 Bulan	3	7,9
IUD/AKDR	3	7,9
Implan	1	2,6
KB Pil	1	2,6
Kondom	5	13,2
Metode Kontrasepsi Lain	4	10,5
Total	38	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa 92,1% responden memiliki rentang usia 20 – 35 Tahun, tingkat pendidikan responden didominasi dengan tingkat pendidikan Menengah sebanyak 52,6%, pekerjaan responden didominasi dengan IRT atau tidak bekerja sebanyak 65,8%, sebanyak 65,8% didominasi dengan responden yang telah mengalami kelahiran 2 kali hingga lebih, dan pada riwayat KB lalu didominasi oleh responden yang belum pernah menggunakan KB sebanyak 47,4% dan sebagian lainnya yang terbanyak yaitu menggunakan kondom sebanyak 13,2% dan sebanyak 10,5% menggunakan metode kontrasepsi lain.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	10	26,4
Cukup	17	44,7
Kurang	11	28,9
Total	38	100

Penyajian data tabel 2, dapat diketahui bahwa responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 17 orang (44,7%), responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 11 orang (28,9%), dan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 10 orang (26,4%). Responden dengan pengetahuan dalam kategori cukup dan kurang berjumlah 28 orang (73,6%) memiliki pengetahuan tentang KB pasca-placenta belum optimal. Tingkat pengetahuan yang belum optimal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat keterbatasan pemahaman ibu hamil trimester III terkait aspek-aspek penting AKDR pasca plasenta, seperti manfaat, efektivitas, prosedur pemasangan, dan potensi efek samping.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Persepsi

Persepsi	Frekuensi	Persentase
Persepsi Positif	26	68,4
Persepsi Negatif	12	31,6

Total	38	100
-------	----	-----

Penyajian data tabel 3, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki persepsi positif sebanyak 26 orang (68,4%), dan yang memiliki persepsi negatif sebanyak 12 orang (31,6%). Penentuan persepsi positif dan negatif ditentukan berdasarkan nilai median seluruh data yaitu dengan nilai median 54. Responden yang memperoleh skor sama dengan atau lebih tinggi dari median dikategorikan memiliki persepsi positif, sedangkan yang memperoleh skor di bawah median dikategorikan memiliki persepsi negatif. Hal ini mengindikasikan sebagian besar ibu hamil trimester III dalam penelitian ini telah memiliki persepsi yang mendukung terhadap penggunaan AKDR pasca plasenta.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Keputusan Menggunakan KB Pasca Persalinan

Keputusan Menggunakan KB	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Berencana	18	47,4
Tidak Berencana	20	52,6
Total	38	100

Hasil tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang memiliki rencana untuk menggunakan KB sebanyak 18 orang (47,4%), dan yang tidak memiliki rencana menggunakan KB sebanyak 20 orang (52,6%). Persentase responden yang tidak berencana menggunakan kontrasepsi pasca persalinan lebih tinggi dibandingkan yang berencana. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah tingkat pengetahuan yang belum optimal serta persepsi negatif terhadap kontrasepsi pasca plasenta, seperti kekhawatiran terhadap efek samping, ketidaknyamanan, dan pengaruh dari lingkungan atau keluarga.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Dengan Keputusan Penggunaan KB

Pengetahuan	Keputusan Penggunaan KB				Total		Nilai P
	Berencana		Tidak Berencana				
	f	%	f	%	f	%	
Baik	9	90	1	10	10	100	0,004
Cukup	4	24	13	77	17	100	
Kurang	5	46	6	55	11	100	
Total	18	47	20	53	38	100	

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada variabel pengetahuan dengan keputusan penggunaan KB, didapatkan hasil responden dengan pengetahuan baik lebih banyak memiliki rencana dalam penggunaan KB sebanyak 90%, responden dengan pengetahuan cukup lebih banyak yang tidak berencana menggunakan KB sebanyak 76,5%, dan responden yang memiliki pengetahuan kurang lebih banyak yang tidak berencana menggunakan KB sebanyak 54,5%. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai $p = 0,004$ ($\alpha = 0,05$). Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keputusan penggunaan KB pada

ibu hamil trimester III di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Devnpasar Timur tahun 2025.

Tabel 6. Hubungan Persepsi dengan Keputusan Penggunaan KB

Persepsi	Keputusan Penggunaan KB				Total	Nilai p	OR
	Berencana		Tidak Berencana				
	f	%	f	%	f	%	
Persepsi Positif	16	61,5	10	83,3	26	100	0,000
Persepsi Negatif	2	16,7	10	83,3	12	100	
Total	18	47,4	20	52,6	38	100	0,125

Berdasarkan tabel silang di atas, hasil menunjukkan bahwa responden dengan persepsi positif cenderung memiliki rencana dalam penggunaan KB sebanyak 61,5%, dan responden dengan persepsi negatif cenderung tidak memiliki rencana dalam penggunaan KB sebanyak 83,3%. Hasil uji chi square menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($\alpha = 0,05$) sehingga hasilnya menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dengan keputusan penggunaan KB pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Devnpasar Timur tahun 2025 dengan *odd ratio* menunjukkan bahwa 0,125 kali responden dengan persepsi negatif berkemungkinan membuat keputusan untuk merencanakan penggunaan KB dibanding dengan responden yang memiliki persepsi positif.

PEMBAHASAN

Pengetahuan responden tentang kontrasepsi pasca plasenta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (44,7%) memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup mengenai kontrasepsi pasca plasenta, khususnya AKDR. Responden dengan pengetahuan baik sebesar 26,4%, sedangkan 28,9% masih berada pada kategori kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil trimester III telah memiliki pemahaman dasar tentang AKDR pasca plasenta, namun pengetahuan tersebut belum optimal dan mendalam untuk mendukung pengambilan keputusan yang mantap (Lestari dkk., 2020).

Pengetahuan merupakan faktor penting dalam menentukan sikap dan perilaku kesehatan, termasuk dalam pemilihan metode kontrasepsi. Menurut Notoatmodjo (2018), tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, sumber informasi, media massa, kondisi sosial budaya, lingkungan, dan pengalaman. Proporsi responden dengan pengetahuan cukup yang relatif tinggi mengindikasikan adanya kesenjangan informasi, baik dari sisi penyampaian edukasi maupun penerimaan informasi oleh ibu hamil.

Dalam konteks pelayanan kebidanan, hasil ini menunjukkan pentingnya penguatan edukasi dan konseling kontrasepsi secara sistematis dan berkelanjutan sejak masa antenatal. Keterlibatan pasangan dan keluarga dalam proses konseling juga diperlukan agar ibu

memperoleh dukungan sosial dalam pengambilan keputusan. [Rahayu dkk. \(2019\)](#) menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan melalui edukasi tenaga kesehatan dapat membentuk persepsi positif dan meningkatkan minat penggunaan AKDR. Oleh karena itu, bidan diharapkan dapat mengembangkan metode penyuluhan yang lebih interaktif, komunikatif, dan disesuaikan dengan latar belakang pendidikan ibu hamil.

Persepsi responden tentang kontrasepsi pasca plasenta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (68,4%) memiliki persepsi negatif terhadap penggunaan AKDR pasca plasenta, sementara 31,6% memiliki persepsi positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian ibu hamil telah memahami manfaat AKDR, masih banyak yang memiliki pandangan kurang mendukung terhadap penggunaan kontrasepsi pasca persalinan.

Menurut [Notoatmodjo \(2018\)](#), persepsi merupakan hasil dari proses individu dalam menafsirkan stimulus berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. [Walgito \(2010\)](#) menyebutkan bahwa persepsi dipengaruhi oleh stimulus, alat indera, serta perhatian individu. Selain itu, pengalaman pribadi, lingkungan sosial, budaya, serta informasi yang diterima turut membentuk persepsi seseorang terhadap suatu objek.

Persepsi positif pada responden umumnya ditunjukkan melalui keyakinan bahwa AKDR pasca plasenta merupakan metode kontrasepsi yang efektif, aman, dan praktis digunakan setelah persalinan. Sebaliknya, persepsi negatif dipengaruhi oleh kekhawatiran terhadap efek samping, ketidaknyamanan, mitos yang beredar di masyarakat, serta anggapan bahwa pemasangan kontrasepsi pasca persalinan dilakukan terlalu cepat. Faktor dominan lainnya adalah keputusan yang masih bergantung pada persetujuan suami ([Putri, 2019](#)).

Hasil penelitian ini sejalan dengan [Sutrisminah dkk. \(2023\)](#) yang menyatakan bahwa persepsi akseptor KB sangat memengaruhi pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pendekatan edukasi yang empatik, personal, serta mempertimbangkan nilai dan budaya responden sangat diperlukan untuk membentuk persepsi positif terhadap kontrasepsi pasca plasenta.

Keputusan responden dalam menggunakan kontrasepsi pasca plasenta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 52,6% responden tidak berencana menggunakan kontrasepsi pasca plasenta, sedangkan 47,4% menyatakan berencana menggunakannya. Temuan ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh ibu hamil trimester III belum memiliki kesiapan atau keyakinan untuk menggunakan kontrasepsi segera setelah persalinan.

Keputusan untuk tidak menggunakan kontrasepsi pasca plasenta dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keinginan memiliki anak kembali dalam waktu dekat, kekhawatiran terhadap efek samping, belum memperoleh izin suami, serta keterbatasan informasi yang diterima. Beberapa responden juga beranggapan bahwa penggunaan kontrasepsi setelah melahirkan tidak perlu dilakukan segera karena ibu masih memerlukan waktu pemulihan.

Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan kontrasepsi tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan biologis, tetapi juga oleh faktor psikologis, sosial, dan budaya. Responden dengan tingkat pendidikan lebih tinggi dan status bekerja cenderung lebih banyak

yang berencana menggunakan kontrasepsi pasca plasenta, meskipun perbedaannya tidak terlalu mencolok ([Rochani dkk., 2024](#)).

Keputusan penggunaan kontrasepsi pasca persalinan merupakan proses kompleks yang membutuhkan kesiapan pengetahuan dan persepsi yang positif. Oleh karena itu, konseling KB pada masa kehamilan trimester III sangat penting untuk membantu ibu mempertimbangkan pilihan kontrasepsi secara matang sebelum persalinan, sehingga dapat mengurangi penundaan dan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan.

Hubungan pengetahuan dengan keputusan penggunaan kontrasepsi pasca plasenta

Hasil uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan keputusan penggunaan kontrasepsi pasca plasenta ($p = 0,004$). Responden dengan pengetahuan baik cenderung lebih banyak yang berencana menggunakan kontrasepsi, sedangkan responden dengan pengetahuan cukup dan kurang lebih banyak yang tidak berencana menggunakannya.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik berperan penting dalam membentuk keputusan yang positif terhadap penggunaan kontrasepsi. Ibu hamil yang memahami manfaat, efektivitas, dan keamanan AKDR pasca plasenta akan lebih percaya diri dalam menentukan pilihan kontrasepsi. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dapat menimbulkan keraguan dan penolakan terhadap metode KB tertentu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [Prasida \(2023\)](#) dan [Andini dkk. \(2023\)](#) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan penggunaan AKDR. [Okvitasari dkk. \(2024\)](#) juga menyatakan bahwa pengetahuan, pendidikan, usia, dan dukungan suami berpengaruh terhadap pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi.

Dalam pelayanan kebidanan, peningkatan pengetahuan ibu hamil perlu dijadikan sebagai intervensi awal dalam promosi KB pasca persalinan. Edukasi yang diberikan sejak trimester III akan membantu ibu mempersiapkan keputusan yang lebih matang dan meningkatkan kepatuhan terhadap penggunaan kontrasepsi pasca plasenta.

Hubungan persepsi dengan keputusan penggunaan kontrasepsi pasca plasenta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan persepsi positif sebagian besar (81,3%) berencana menggunakan kontrasepsi pasca plasenta, sedangkan responden dengan persepsi negatif hanya 22,7% yang berencana menggunakannya. Uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara persepsi dengan keputusan penggunaan kontrasepsi pasca plasenta ($p = 0,000$).

Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi memiliki peran dominan dalam menentukan keputusan penggunaan kontrasepsi. Persepsi positif mendorong ibu hamil untuk menerima dan mempertimbangkan penggunaan AKDR pasca persalinan, sedangkan persepsi negatif cenderung menyebabkan penolakan atau penundaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan [Sutrisminah dkk. \(2023\)](#) serta [Ulfah dkk. \(2024\)](#) yang menyatakan bahwa persepsi akseptor dan dukungan pasangan sangat memengaruhi pemilihan metode kontrasepsi. [Irwanto \(2002\)](#) dalam [Aminudin \(2022\)](#) menjelaskan bahwa persepsi positif maupun negatif akan selalu memengaruhi tindakan individu.

Oleh karena itu, pembentukan persepsi positif melalui konseling yang komprehensif, komunikasi dua arah, penggunaan media visual, serta keterlibatan suami sangat diperlukan. Dalam praktik kebidanan, pendekatan interpersonal yang empatik menjadi kunci untuk membangun kepercayaan dan membantu ibu hamil mengambil keputusan kontrasepsi yang rasional dan tepat pasca persalinan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Timur tahun 2025 memiliki tingkat pengetahuan cukup hingga tinggi tentang AKDR pasca plasenta, serta mayoritas memiliki persepsi positif terhadap metode kontrasepsi tersebut. Meskipun demikian, lebih dari setengah responden belum memutuskan untuk menggunakan AKDR pasca plasenta. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pengambilan keputusan penggunaan AKDR pasca plasenta ($p = 0,004$), serta hubungan yang sangat signifikan antara persepsi dengan pengambilan keputusan ($p = 0,000$). Hal ini menegaskan bahwa pengetahuan dan persepsi berperan penting dalam menentukan keputusan ibu hamil terhadap penggunaan kontrasepsi pasca persalinan. Disarankan agar bidan dan petugas KIA meningkatkan edukasi dan konseling KB, khususnya pada ibu hamil trimester III. Ibu hamil diharapkan lebih aktif mencari informasi yang akurat melalui tenaga kesehatan. Puskesmas perlu mengembangkan promosi kesehatan berbasis komunitas, sedangkan peneliti selanjutnya disarankan memperluas cakupan penelitian dan menggunakan metode campuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, A., Persepsi Masyarakat DKI Jakarta Tentang Pemberitaan Penanganan Wabah Covid-19 Di Wilayah DKI Jakarta, *Medium*, vol. 9, no. 2, pp. 263–75, from https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=Di0lAWIAAAAJ&citation_for_view=Di0lAWIAAAAJ:MXK_kJrjxJIC, 2022.
- Andini, W. S., Karyus, A., Pramudho, K. and Budiati, E., Determinan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Oleh Akseptor Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, vol. 13, no. 4, pp. 1209–32, June 21, 2023. DOI: [10.32583/pskm.v13i4.1284](https://doi.org/10.32583/pskm.v13i4.1284)
- Aulia, F., Sari, D. K., Ulfa, S. M. and Lestari, P. P., Pengenalan Metode Alat Kontrasepsi Guna Meningkatkan Keikutsertaan Dalam Menjadi Peserta Keluarga Berencana, *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 6, pp. 755–61, from <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/561>, 2022.
- Direktorat Kesehatan Keluarga, *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi Dan Keluarga Berencana*, Jakarta: Kementerian Kesehatan, 2021.
- Irwanto, *Psikologi Umum: Buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta: PT Prenhallindo, 2002.
- Kurniawati, L., Rindu and Rini, A. S., Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Suami Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Haurwangi Kabupaten Cianjur Tahun 2023, *Innovative: Journal of Social Science Research*, vol. 4, no. 2, pp. 7706–19, 2024.
- Lestari, S. and Dewi, R., Aspek Etika Dalam Penelitian Kesehatan, *Jurnal Bioetika Medis*, vol. 8, no. 1, pp. 55–67, 2020.
- Notoatmodjo, S., *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2018.

- Okvitasari, Y., Rochani, S. and Daud, I., Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengambilan Keputusan Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Pada WUS Di Puskesmas Rantau Pulut 1, *Journal of Nursing Invention*, vol. 5, no. 1, pp. 24–32, June 30, 2024. DOI: [10.33859/jni.v5i1.529](https://doi.org/10.33859/jni.v5i1.529)
- Prasida, D. W., Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi, *JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION*, vol. 1, no. 1, pp. 809–13, 2023.
- Putri, D. R., Keamanan Dan Efektivitas Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Dalam Program KB Nasional, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 6, no. 2, pp. 89–103, 2019.
- Rahayu, S. and Utami, N., Impact Of Health Education On Women's Perception And Knowledge Regarding Intrauterine Devices, *Journal of Maternal and Child Health*, vol. 7, no. 1, pp. 55–68, 2019.
- Rochani, S., Oktavitasari, Y. and Daud, I., Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengambilan Keputusan Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Pada WUS Di Puskesmas Rantau Pulut 1, *Journal of Nursing Intervention*, vol. 5, no. 1, pp. 24–32, 2024. DOI: [10.33859/jni.v5i1.529](https://doi.org/10.33859/jni.v5i1.529)
- Rusmini, R., Efektivitas Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pasca-Plasenta, *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*, vol. 4, no. 2, 2017.
- Sothornwit, J., Lumbiganon, P., Saranrittichai, K., Sangkomkamhang, U., Singhdaeng, T. and Jampathong, N., Barriers and Facilitators to Implementing Immediate Postpartum Contraceptive Implant Programs: A Formative Implementation Research, *International Journal of Women's Health*, vol. 14, pp. 945–56, July 2022. DOI: [10.2147/IJWH.S370012](https://doi.org/10.2147/IJWH.S370012)
- Sutrisminah, E., Lisani, F. and Hudaya, I., Faktor Yang Memengaruhi Rendahnya Minat Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Intrauterine Device Di Kampung Keluarga Berencana, *Faletehan Health Journal*, vol. 10, no. 01, pp. 41–47, March 30, 2023. DOI: [10.33746/fhj.v10i01.467](https://doi.org/10.33746/fhj.v10i01.467)
- Ulfah, H. R., Wardani, R. P. K. and Kurniawati, E., Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Paritas Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit Pada Pasangan Usia Subur Di Desa Sukabumi, *Jurnal Cakrawala Keperawatan*, vol. 1, no. 2, pp. 92–100, from <https://ejurnal.stikeseub.ac.id/index.php/jck/article/view/749>, 2024.
- Walgito, B., *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.